

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Willingness to Pay atau keinginan untuk membayar merupakan jumlah maksimal yang dapat dibayarkan seorang konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa. kesediaan membayar konsumen pada suatu barang atau jasa ditentukan oleh keinginan pada setiap individu maupun rumah tangga yang berusaha untuk memaksimumkan utilitasnya dengan pendapatan tertentu dan akan menentukan jumlah permintaan barang atau jasa yang akan dikonsumsi. Salah satu cara memaksimumkan utilitas dengan mengubah pola konsumsi makanan. Saat ini pola konsumsi masyarakat mulai berubah dari pola hidup tidak sehat menjadi pola hidup sehat dengan cara mengkonsumsi makanan yang bebas dari zat kimia, karena seringkali masyarakat menganggap bahwa makanan sehat mahal maka perlu diketahui Kesediaan Membayar Konsumen terhadap makanan sehat tersebut.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat dan kelestarian lingkungan mendorong peningkatan permintaan masyarakat terhadap sumber pangan sehat, termasuk di dalamnya beras organik. Kesehatan manusia dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi. Manfaat mengkonsumsi beras organik terhadap kesehatan dapat dirasakan secara langsung. Produk beras organik dihasilkan dari pertanian yang bebas dari pupuk kimia, pestisida dan bahan kimia berbahaya. Sedangkan dari aspek lingkungan, pertanian organik secara tidak langsung dapat membentuk persepsi masyarakat bahwa sistem pertanian tersebut mampu menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu hasil pertanian yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat adalah beras. Indonesia memproduksi beras sekitar 31 juta ton beras setiap tahun dan mengkonsumsi sedikit diatas tingkat produksi tersebut. Beras bagi kehidupan bangsa Indonesia memiliki arti yang sangat penting. Dari jenis bahan pangan yang dikonsumsi, beras memiliki urutan yang pertama. Hampir seluruh penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pangan utama. Beras merupakan nutrisi penting dalam struktur pangan, karena itu peranan beras memiliki peranan dalam penentuan pola konsumsi masyarakat Indonesia (Elfrida dkk, 2013).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program *Go Organik* sejak tahun 2010 lalu untuk mempercepat terwujudnya pembangunan agribisnis berwawasan lingkungan (*ecoagribusiness*). Program ini berorientasi pada pasar yakni berusaha memenuhi keinginan pasar, dimulai dari bawah ke atas. Salah satu kegiatannya adalah memasyarakatkan pertanian organik kepada konsumen, petani, pelaku pasar serta masyarakat luas (Widiastuti, 2004).

Salah satu yang dilakukan oleh masyarakat dalam menerapkan gaya hidup organik di Indonesia yaitu dimulai dengan mengkonsumsi beras organik. Beras organik merupakan salah satu produk pertanian organik yang sekarang ini mulai dikembangkan oleh petani dengan menghasilkan berbagai varietas beras organik. Jika dibandingkan dari produknya, beras organik dan anorganik sangat berbeda. Beras organik ditanam dengan aplikasi pupuk organik dan ramah terhadap lingkungan sedangkan beras anorganik dibudidayakan dengan menggunakan pupuk kimia dan pestisida (Ratih dkk, 2013).

Harga penjualan beras organik relatif lebih mahal dibandingkan dengan beras non organik. Harga beras organik yang relatif mahal tersebut menimbulkan

daya tarik tersendiri bagi konsumen kelas tertentu yang kemudian mengubah pola konsumsi berasnya dari beras yang dibudidayakan secara anorganik ke beras organik, sehingga daya tarik dan popularitas beras yang diusahakan secara anorganik berkurang bagi konsumen kelas tertentu. Penjualan beras organik pun masih dikatakan terbatas karena hanya tersedia di tempat-tempat tertentu seperti di pasar-pasar modern (Tria R, 2015).

Pola hidup sehat dengan konsumsi beras organik menjadi salah satu peluang petani agar mencukupi kebutuhan beras organik. Tingginya tingkat kesadaran masyarakat di Kota Gresik terhadap pola sehat mendorong untuk mengonsumsi produk yang sehat salah satunya dengan mengonsumsi beras organik. Alasan tersebut mendorong penelitian untuk mengetahui berapa “Kesediaan Membayar (*Willingness to Pay*) Beras Organik di Transmart Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat di rumuskan pemasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siapa segmentasi pasar konsumen beras organik di Transmart Gresik ?
2. Berapa nilai kesediaan membayar konsumen pada beras organik di Transmart Gresik ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar konsumen terhadap beras organik di Transmart Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi Segmentasi pasar konsumen beras organik di Transmart Gresik.
2. Menentukan nilai kesediaan membayar konsumen pada beras organik di Transmart Gresik.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar konsumen terhadap beras organik di Transmart Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Kesediaan Membayar Konsumen terhadap Beras Organik diharapkan berguna bagi :

1. Perusahaan dapat mengetahui berapa kesediaan yang mampu dibayarkan oleh konsumen terhadap beras organik
2. Para peneliti dengan lingkup kajian sejenis, sebagai pustaka yang menunjang untuk menyempurnakan kajian sehingga dapat dengan mudah proses penyelesaiannya.
3. Konsumen beras organik menjadi paham tentang kelebihan-kelebihan dari beras organik serta mengetahui harga yang tepat untuk produk dengan manfaat yang didapatkan.